

## ABSTRAK

Sitok Srengenge adalah seorang di antara 70 Exceptional People di Asia yang dinobatkan Asia Week sebagai Leaders for the Millenium in Society & Culture. Lahir di Dorolegi, sebuah perkampungan petani dengan tradisi sastra lisan yang kukuh, di pedalaman Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Pada usia ke duapuluh ia hijrah ke Jakarta untuk mendalami teater, bahasa, dan sastra. Sitok menulis sejumlah puisi, prosa, esai, dan sejumlah nonsense. Selain terkumpul dalam Kelenjar Bekisar Jantan, ada Persetubuhan Liar, Anak Jadah, dan Nonsense, puisi-puisi Sitok menjadi bagian buku *The Poet's Chant* (1995), *Chant of Nusantara* (Sovia, Bulgaria, 1995), *Secreet Need Words: Indonesian Poetry 1965-1999* (Ohio University, Ohio, USA, 2001), juga masuk dalam website Poetry Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Framing.

Tempo.co dan Republika.co.id tampaknya menaruh perhatian khusus terhadap berita kasus Sitok Srengenge. Hal Ini dapat terlihat dari intensitas kedua media online nasional tersebut dalam menurunkan berita kasus Sitok. Tercatat kedua media paling banyak, bisa menurunkan tiga berita dalam sehari.

Walaupun kedua media online tersebut menurunkan berita yang sama, yaitu kasus Sitok, tetapi isi berita antara satu media dengan media lain tidaklah sama. Tempo.co dan Republika.co.id memiliki frame yang berbeda dalam memandang peristiwa kasus Sitok yang nantinya akan dijadikan suatu berita.